

**STUDI DESKRIPTIF MOTIF MENABUNG PADA KARYAWAN
BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS**

SKRIPSI



Oleh:
Mohamad Karel Cahyono
201210230311291

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016**

STUDI DESKRIPTIF MOTIF MENABUNG PADA KARYAWAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi



Oleh:
Mohamad Karel Cahyono
201210230311291

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016

SKRIPSI

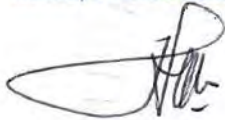
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mohamad Karel Cahyono
Nim : 201210230311291

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 Oktober 2016
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,




Dr. Nida Hasanati, M.Si

Sekretaris/Pembimbing II,



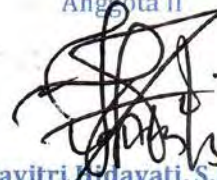
M. Shohib, S.Psi. M.Si.

Anggota I



Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Anggota II



Diana Savitri Indayati, S.Psi. M.Psi.

Disahkan
n,

Diana Savitri Indayati, S.Psi. M.Psi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Karel Cahyono

Nim : 201210230311291

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Studi Deskriptif Motif Menabung pada Karyawan Berdasarkan Karakteristik Demografis

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian ynag saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Yuni Nurhamida, S.Psi., M. Si

Malang, 29 Oktober 2016

Yang Menyatakan



Mohamad Karel Cahyono

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Studi Deskriptif Motif Menabung pada Karyawan Berdasarkan Karakteristik Demografis” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Tri Dayakisni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Nida Hasanati, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Muhammad Shohib, S.Psi, M.Si yang telah meluangkan waktu dan tenaga yang sangat berharga serta memberikan nasihat dan masukan kepada penulis untuk membimbing selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ari Firmanto, S.Psi., M.Si selaku Dosen Wali yang tak pernah lelah mengajarku dan memberikan bimbingan selama 4 tahun di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si., selaku ketua program psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Selaku dewan penguji Ibu Yuni Nurhamida, S.Psi M.Si dan Ibu Diana Savitri Hidayati, M.Psi yang telah banyak memberikan saran untuk kesempurnaan isi dalam skripsi ini, sehingga saya bisa mendapatkan evaluasi diri didalam penelitian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat selama ini kepada penulis.
7. Terima kasih untuk para Karyawan dan Karyawati Tetap yang bekerja di Kecamatan Karang Ploso, Malang Jawa Timur yang telah meluangkan waktunya dan terlibat secara langsung dalam penelitian saya.
8. Ibuku tercinta dan tersayang (Umi Rodiyah) terima kasih atas dorongan semangatmu agar aku selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, serta pengorbanan yang tiada habis tercurah, entah kapan aku dapat membayarnya. Buat Alm. Bapakku (Rudolf Valentino Van Thiel) yang sudah berada di sisi Allah SWT, meski akhirnya tak dapat kau saksikan hasil skripsi anakmu selama ini dan Kakakku (Vesty Anggraeni) yang telah memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Buat Keluarga besar Eyang Toyib & Salimah terimah kasih sudah mendoakan dan memberi dukungan kepada saya serta Keluarga besar Van Thiel terimah kasih atas doanya yang ada di Rosendal meski belum berjumpa suatu saat nanti pasti bertemu pada saat waktu yang tepat. GBU. Serta Woro Edyati Perbawaningrum, S.H yang telah mendahului wisuda saya dan menjadi pendengar keluh kesah saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih Teman-Temanku Toni, Roni, Sita Dewi, Sintia, Bilqis, Myra, Dea, Nabila, Stevy, dan Iffa di Universitas Muhammadiyah Malang yang tak pernah henti-hentinya menghiburku dikala aku bersedih serta terima kasih kepada Devi Prihasti Nurhadini., S.Psi yang telah memberikan Skala motif menabung buat penyempurnaan isi skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan penelitian skripsi ini bisa dikembangkan lagi kedepannya terkait motif menabung serta bisa menjadi sumber referensi dalam bidang akademis fakultas Psikologi dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezeki dan ilmu pengetahuan kepada kita semua, amin ya rabbal alamin.

Malang, 06 Agustus 2016
Penulis

Mohamad Karel Cahyono



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAPMIRAN	x
 ABSTRAK	 1
Pendahuluan	2
Menabung (<i>saving</i>)	5
Motif Menabung (<i>saving motives</i>)	6
Karakteristik Pekerja atau Karyawan	7
 METODE PENELITIAN	 8
Rancangan Penelitian	8
Subyek Penelitian	8
Variabel dan Instrumen Penelitian	8
Prosedur Penelitian dan Anaalisa Data	9
 HASIL PENELITIAN	 9
Deskripsi Tentang Subjek	10
Deskripsi Motif Menabung Secara Umum.....	11
Deskripsi Motif Menabung PerMotif	12
<i>The bequest motive (motif warisan)</i>	12
<i>The inter vivo transfer motive (motif perpindahanantar vivo)</i>	13
<i>The retirement motive (motif pensiun)</i>	13
<i>The precautionary motive (motif pencegahan)</i>	15
<i>The independence motive (motif kebebasan)</i>	16
<i>The goal-saving motive (motif tujuan menabung)</i>	17

<i>The calculation motive (motif perhitungan)</i>	18
<i>The enterprise motive (motif usaha)</i>	19
Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>) Berdasarkan Karakteristik Demografis.....	20
DISKUSI	24
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	32

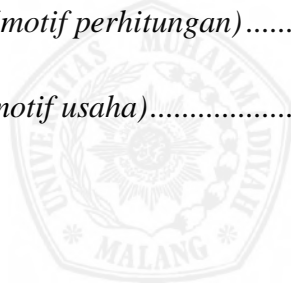


DAFTAR TABEL

TABEL 1	
Indeks Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motif Menabung	8
TABEL 2	
Deskripsi Tentang Subjek	10
TABEL 3	
Ringkasan Kategori Seluruh Motif Menabung	11
TABEL 4	
Kategori Tentang <i>The Bequest Motive</i> (motif warisan)	12
TABEL 5	
Kategori Tentang <i>The inter vivo transfer</i> (motif perpindahan antar vivo)	13
TABEL 6	
Kategori Tentang <i>The retirement motive</i> (motif pensiun)	14
TABEL 7	
Kategori Tentang <i>The precautionary motive</i> (motif pencegahan)	15
TABEL 8	
Kategori Tentang <i>The independence motive</i> (motif kebebasan)	16
TABEL 9	
Kategori Tentang <i>The goal-saving motive</i> (motif tujuan menabung)	17
TABEL 10	
Kategori Tentang <i>The calculation motive</i> (motif perhitungan)	18
TABEL 11	
Kategori Tentang <i>The Enterprise</i> (motif usaha)	19
TABEL 12	
Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Motif Menabung	20
TABEL 13	
Tabulasi Silang antara Status dengan Motif Menabung	20
TABEL 14	
Tabulasi Silang antara Pendapatan/Gaji dengan Motif Menabung	21
TABEL 15	
Tabulasi Silang antara Kepegawaian dengan Motif Menabung	21
TABEL 16	
Tabulasi Silang antara Pendidikan Terakhir dengan Motif Menabung	22
TABEL 17	
Tabulasi Silang antara Usia dengan Motif Menabung	22
TABEL 18	
Tabulasi Silang antara Jumlah Anak dengan Motif Menabung	23
TABEL 19	
Tabulasi Silang antara Masa Kerja dengan Motif Menabung	23

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	
Histogram Seluruh Motif Menabung Secara Umum.....	11
GAMBAR 2	
Histogram <i>The bequest motive (motif warisan)</i>	12
GAMBAR 3	
Histogram <i>The inter vivo transfer motive (motif perpindahanantar vivo)</i>	13
GAMBAR 4	
Histogram <i>The retirement motive (motif pensiun)</i>	14
GAMBAR 5	
Histogram <i>The precautionary motive (motif pencegahan)</i>	15
GAMBAR 6	
Histogram <i>The independence motive (motif kebebasan)</i>	16
GAMBAR 7	
Histogram <i>The goal-saving motive (motif tujuan menabung)</i>	17
GAMBAR 8	
Histogram <i>The calculation motive (motif perhitungan)</i>	18
GAMBAR 9	
Histogram <i>The enterprise motive (motif usaha)</i>	19



DAFTAR LAMPIRAN

Blue Print Skala Tryout.....	33
Analisa Validitas dan Reliabilitas	37
Blue Print Kuesioner Motif Menabung.....	39
Skala Penelitian	41
Rekapitulasi Data Mentah Hasil Penelitian.....	45
Hasil Analisa Tabulasi Silang Berdasarkan Karakteristik Demografis.....	70
Output SPSS.....	75



STUDI DESKRIPTIF MOTIF MENABUNG PADA KARYAWAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS

Mohamad Karel Cahyono
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Karelkatrol93@gmail.com

Pada saat ini motif menabung merupakan salah satu bagian terpenting dari rencana seseorang untuk masa depan yang akan datang untuk kendali keuangan yang lebih baik dan tentunya diperlukannya pemikiran yang sangat matang. Dalam penelitian ini motif menabung yang dilakukan pada Karyawan tetap berjumlah 346 orang berdasarkan karakteristik demografis di Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang, Jawa Timur, serta telah disesuaikan dengan teknik pengambilan data yang menggunakan *nonprobability sampling*, sehingga peneliti akan menggunakan teknik *sampling insidental*. Dalam penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik analisa yang digunakan peneliti adalah dengan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan *Crosstab* atau *menyilangkan* karakteristik demografis dengan motif menabung yang diantaranya: motif warisan, motif perpindahan antar vivo, motif pensiun, motif pencegahan, motif kebebasan, motif tujuan menabung motif perhitungan dan motif usaha. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan motif menabung berdasarkan karakteristik demografis. Diketahui dari delapan motif menabung yang ada terdapat rata-rata motif perpindahan antar vivo yang paling dominan dari jawaban Karyawan tetap berdasarkan karakteristik demografis, sebanyak 202 kategori laki-laki atau secara *gender* apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 36 orang (17,8%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo.

Kata Kunci : Motif menabung, karyawan tetap, Karakteristik demografis

Nowadays, saving motive is one of the most important parts in which a person has already planned it for his future. It is aimed to have fully control of better finance and right decision of thinking. In this study, saving motives done by permanent employees were in the number of 346 people based on demographic characteristics in Sub-District of Karangploso, Malang, East Java. This has also been adjusted to the data retrieval technique using *non probability sampling*, so the researcher will use *incidental sampling* technique. This research was descriptive quantitative. Analysis technique used by the researcher was the descriptive statistical technique in which it is using *Crosstab* or it can be defined as crossing of demographic characteristics and saving motive including: bequest motive, inter-vivo transfer motive, retirement motive, precautionary motive, free motive, saving goal motive, calculation motive and effort motive. To describe the motive saving based on the characteristic. Based on those existing eight saving motives, the average and dominant answers given by permanent employees belonged to inter-vivo transfer motive in which it is based on demographic characteristics as many as 202 male categories or it constitutes *gender* when it is associated with saving motive. Furthermore, the majority of 36 people (17.8%) tends to be asserted to the inter-vivo transfer category.

Key words: Saving Motive, Permanent Employee, Demographics characteristic.

Bank Indonesai menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2011, terungkap sedikitnya 62% masyarakat Indonesia tidak memiliki tabungan sama sekali atau minat menabung masyarakat di bank terbilang rendah bahkan, hasil survey yang dilakukan Bank Dunia atau *Word Bank* juga terungkap fakta bahwa 49% masyarakat Indonesia belum tersentuh pelayanan perbankan, kedua fakta ini menunjukkan bahwa hanya separuh penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan, artinya lebih dari setengah penduduk tidak memiliki akses ke lembaga keuangan, sehingga membatasi kemampuan masyarakat untuk menabung.(Vivanews, 2011)

Telah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung, menurunnya minat menabung sejak tahun 2011, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki uang pasca kerja lebih mengutamakan belanja atau konsumsi ketimbang ditabung. Berdasarkan data Dana Moneter Internasional (IMF) saat ini Rasio Gross National Savings Indonesia berada pada level 30,87%. Rasio tersebut dibawah Tiongkok yang 48,87%, Singapura 46,73%. Namun rasio yang dimiliki Indonesia berada paling bawah diantara kedua Negara lain. (Kompas,2015).

Maka negara di Indonesia juga merupakan salah satu Negara berkembang, yang jika dibandingkan dengan Negara lain yang sudah lebih banyak peminat menabungnya tentunya tidak akan pernah lepas akan ketenagakerjaan, menurut Badan Pusat Statistik, didapatkan adanya jumlah angkatan kerja pada Agustus tahun 2013 mencatat sekitar 120,17 juta angkatan kerja dan juga tercatat sekitar 7,41 juta orang yang masih dalam posisi menganggur atau belum tertampung oleh pasar kerja, dan jika dibandingkan dengan Agustus tahun 2014 telah mencatat sekitar 121,87 juta angkatan kerja dan mencatat sekitar 7,24 juta orang yang masih dalam posisi menganggur, artinya adanya suatu perkembangan yang ada di Negara Indonesia terkait ketenagakerjaan. Serta terdapat adanya perbedaan dari hasil perbandingan prosentase, dimana selisih – 0,17 juta prosentase dari Agustus 2013 ke Agustus 2014. Jadi dengan adanya perubahan yang semakin kecil nilai prosentasenya, maka bisa dikatakan bahwa ditahun 2014 angka pengangguran semakin berkurang dari tahun sebelumnya. (Ritonga, 2015).

Dengan adanya ketenagakerjaan, maka seseorang bisa terlibat dalam perekonomian yang ada di Indonesia, artinya setiap seseorang yang sedang bekerja akan bisa memiliki suatu penghasilan atau memiliki keuangan yang pada nantinya keuangan tersebut akan digunakan untuk menunjang dimasa yang akan datang. Jadi seseorang karyawan harus bisa memiliki kemampuan didalam mengelola keuangannya atau penghasilannya setelah bekerja sebelumnya, agar tidak salah dalam pengelolaan keuangan atau penghasilan yang sudah didapatkan sebelumnya pada saat bekerja. Pekerja yang pada umumnya masih fokus dengan karier dan kehidupannya. Tantangannya disaat ini adalah kurangnya kemampuan menabung dan menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk membeli dan membayar kebutuhan-kebutuhan lain di luar kebutuhan rutin. (Kompas, 2013)

Sehingga peran karyawan didalam pengelolaan keuangan atau penghasilan sangat penting untuk bisa merencanakan masa yang akan datang, dengan adanya menabung pada karyawan yang merupakan bagian dari kegiatan menyisihkan uang atau pendapatan yang dimiliki dengan tujuan disimpan untuk mengelolanya secara baik dan benar untuk rencana masa depan atau masa yang akan datang, artinya dalam kegiatan menabung ini seorang karyawan bisa memiliki dana keuangan cadangan yang akan digunakan sewaktu-waktu atau dana mendadak akan kondisi yang tidak terduga dengan kondisi sebelumnya. Menurut Cummins (dalam Rita, 2016) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi

salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat.

Menurut sebuah teori psikologi ekonomi terkait menabung adalah hipotesa *life cycle* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (Canova dkk, 2005), sebenarnya yang sedang terjadi pada diri individu melakukan kegiatan menabung untuk pegangan pada saat individu tidak memperoleh pendapatan lagi, maka motivasi menabung yang utama adalah untuk mendorong individu menabung untuk keinginan mengakumulasi atau menjumlah keseluruhan uang untuk digunakan saat individu pensiun. Sedangkan dalam pengembangan dari hipotesa *life cycle* ini adalah untuk motif warisan (*Bequest motive*).

Beberapa studi yang telah dilakukan menemukan adanya perbedaan motivasi untuk menabung menurut Katona (dalam Canova, 2005) menemukan bahwa pada tahun 1960an di USA orang menabung karena untuk menghadapi hal-hal darurat (sakit, menganggur), cadangan kebutuhan, masa tua atau pensiun, kebutuhan anak-anak, membeli rumah atau barang yang tahan lama dan untuk liburan. Temuan terbaru oleh Kotlikoff (dalam Canova, 2005) menyatakan bahwa sekitar 30 % tabungan keluarga di USA dapat diterangkan melalui *motive precautionary* (tindakan pencegahan), misalnya dalam bentuk kecemasan tentang usia tuanya. Hal ini juga ditemukan di Belanda dan Swedia. Sementara Johnson (dalam Canova, 2005) menemukan adanya motive antisipasi keadaan darurat dan pendidikan anak-anaknya pada orang Asia.

Penelitian di Jepang oleh Horioka dan Watanabe (dalam Canova, 2005) menemukan bahwa orang Jepang menabung karena alasan menghadapi pensiun dan tindakan pencegahan. Keluarga di Australia mengemukakan motif menabung adalah untuk alasan pensiun, liburan dan pencegahan serta investasi rumah, membayar tagihan, pendidikan anak dan pembelian barang yang tahan lama. Sementara motif untuk mewariskan harta kurang penting di kalangan mereka. Haris dkk (dalam, Canova 2005). Komunitas orang Inggris menyatakan bahwa yang lebih penting adalah tabungan untuk pegangan masa depan sedangkan orang Israel dan Italia untuk pendidikan dan kesehatan anak-anaknya (Webley, 2000).

Terkait gender, penelitian menurut Mark (dalam Raturomon, 2012) menemukan bahwa perempuan cenderung mengalami stres keuangan dibandingkan pria. Hal ini karena perempuan memiliki pendapatan yang lebih rendah daripada pria dan itu disebabkan pria lebih mungkin melakukan penilaian diri dibandingkan perempuan. Bermodalkan penilaian diri yang lebih baik akan lebih mungkin mengetahui sumber masalah yang dihadapi dan segera mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penelitian Carpenter (dalam Rita, 2016) menunjukkan bahwa pria mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi dan perilaku finansial pria maupun perempuan tentunya berbeda secara signifikan. Perempuan menyandang tingkat kekayaan dan penghasilan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pria. Selain itu, perempuan menghabiskan lebih dari lima tahun daripada pria di masa pensiun yang oleh karena itu mereka memiliki harapan hidup yang lebih lama. Biro Sensus (dalam Fisher, 2007). Menurut Alcon dan Lusardi dan Mitchell (dalam Raturomon, 2012) menguatkan dengan temuannya bahwa perempuan terbukti memiliki keuangan yang rendah dibandingkan pria. Menunjukkan bahwa adanya indikasi mengapa perempuan lebih mungkin mengalami stres keuangan dibandingkan pria karena perempuan cenderung memiliki keuangan yang lebih rendah.

Hasil Survei Lingkungan Kerja terbaru menunjukkan, jurang perbedaan gaji antara karyawan pria dan perempuan di Australia terus membesar, bahkan lebih tajam dibandingkan 20 tahun lalu. Studi yang dilakukan Badan Kesetaraan Gender di Lingkungan Kerja (WGEA) menemukan, total selisih gaji yang diperoleh karyawan pria dan perempuan untuk pekerja penuh waktu setiap minggunya mencapai 266 dollar Australia (Rp 2,7 juta). (Jawa Pos, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang berbeda secara Gender akan memiliki pandangan yang berbeda dalam perilaku penggunaan uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa diantara pria dan perempuan terdapat perbedaan didalam cara pandang terhadap uang. Perempuan yang sudah berkeluarga cenderung kurang leluasa menggunakan uang yang mereka miliki sebab mereka diharuskan untuk membagi uang tersebut untuk beberapa kebutuhan seperti pendidikan anak mereka, kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan rutin dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan pria lebih leluasa didalam menggunakan uang yang dimiliki, karena pria cenderung lebih dominan didalam rumah tangga. Perempuan cenderung untuk melihat kembali hal apa saja yang telah mereka lakukan dengan uang yang mereka miliki dibanding dengan pria. Wilhelm dkk (dalam Raturomon, 2012).

Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki banyak harta kekayaan. Seseorang yang memiliki harta kekayaan yang banyak akan lebih bebas didalam penggunaan harta tersebut, sehingga seseorang akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang lain yang memiliki sedikit harta kekayaan. Reddy (dalam Handi, 2016). Seseorang yang memiliki banyak harta kekayaan cenderung lebih sukar untuk mengalami kesulitan keuangan dibandingkan dengan seseorang dengan sedikit harta kekayaan. Para peneliti juga menemukan bahwa wanita memiliki tingkat partisipasi yang lebih sedikit kearah perencanaan pensiun dibandingkan dengan pria. Sung (dalam Handi, 2016)

Terjadinya motif menabung ini akan berperan baik pada laki-laki dan perempuan untuk bisa memahami serta apa yang perlu dilakukan didalam menggunakan uangnya dengan baik dan benar. Menurut Collins (dalam Raturomon, 2012) menjelaskan terkait pemahaman keuangan dengan stres keuangan bahwa memiliki pemahaman keuangan yang kurang tinggi akan berdampak pada manajemen keuangan yang kurang baik sehingga memicu kesejahteraan yang rendah. Efek lanjutannya adalah orang yang memiliki pemahaman keuangan rendah lebih mungkin mengalami stres finansial. Menurut Sutrisno (dalam Rita, 2016) kebiasaan mengeluarkan atau membelanjakan uang. Dari kebiasaan mengeluarkan ini akan menimbulkan tingkat konsumtif yang tinggi dan berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan, selain perbedaan gender yang dialami juga dapat membuat cara pandang seseorang terhadap uang dapat berbeda.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan akan hasil dari penelitian terdahulu terkait motif menabung yang lebih banyak mengarah kepada *the goal-saving motive* (motif tujuan menabung), artinya didalam motif ini lebih banyak mengarah kepada barang yang tahan lama. Maka adanya dorongan dalam diri seseorang untuk bekerja untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut.

Maka dari fenomena-fenomena yang sudah ada tersebut, seorang peneliti memiliki sebuah ketertarikan untuk meneliti lebih dalam terkait studi deskriptif motif menabung pada karyawan yang lokasi penelitiannya dilakukan di Kota Malang. Sehingga tujuan dalam

penelitian ini untuk menggambarkan motif menabung berdasarkan karakteristik demografis. Dari penelitian ini sendiri akan bisa memiliki sebuah manfaat pentingnya sebuah informasi terkait jenis motif menabung yang paling diminati para karyawan juga menjadi dorongan bagi masyarakat di Kota Malang untuk menabung, sehingga apa yang menjadi dasar para karyawan lebih memilih motif menabung tersebut. Serta manfaat dari penelitian ini akan bisa menjadi sumber bacaan atau referensi kepada peneliti berikutnya terkait motif menabung.

Menabung (*saving*)

Menurut teori psikologi ekonomi tentang tabungan adalah dimana individu menabung untuk pegangan di akhir kehidupannya saat mereka tidak memperoleh pendapatan lagi. Dalam konteks ini maka motivasi utama yang mendorong individu menabung adalah keinginan mengakumulasi uang untuk digunakan saat masa pensiun yang dikemukakan oleh (Webley, 2005). Menurut penjelasan Katona bahwa terdapat dua kecenderungan yang mendasari dalam diri manusia, yaitu kecenderungan mengkonsumsi atau memakai dan kecenderungan menabung atau saving. Keduanya bisa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan/penghasilan individu dalam hidupnya, artinya suatu pendapatan seseorang akan memiliki atau mengarah kepada kecenderungan mengkonsumsi atau menabung. Menabung sendiri merupakan kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi sekarang namun untuk konsumsi dimasa depan (Maghfiro R, 2007). Keynes juga berpendapat kalau terdapat hubungan antara perubahan pendapatan, tingkat konsumsi, dan perilaku menabung. Jika pendapatan meningkat maka individu akan lebih besar menggunakannya untuk menabung/saving daripada yang digunakan untuk konsumsi. Dan sebaliknya yang akan terjadi, apabila pendapatan individu menurun maka individu akan lebih besar menggunakannya untuk konsumsi daripada untuk menabung (Maghfiro R, 2007).

Menurut Malthus (dalam Maghfiro, 2007) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menabung, yaitu:

- A. Faktor internal atau faktor psikologis yang berasal dari proses intern individu.
 1. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aksi guna mencapai suatu tujuan atau kepuasan.
 2. Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih mengorganisasikan dan memberi arti atau menginterpretasikan stimulus yang sesuai pemikirannya.
 3. Belajar adalah kombinasi pengalaman, motivasi, dan kecenderungan perilaku.
 4. Kepribadian adalah karakteristik yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang memberikan respon terhadap lingkungannya.
 5. Sikap adalah kecenderungan bertindak atau mempersepsikan sesuatu dalam maksud dan tujuan yang menyenangkan secara konsisten terhadap suatu objek tertentu.
- B. Faktor eksternal atau faktor dari luar individu.
 1. Kebudayaan adalah keseluruhan nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan-kebiasaan yang mengarahkan perilaku dari anggota kelompok masyarakat tertentu.
 2. Kelompok acuan adalah suatu kelompok pembanding dalam pembentukan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang umum maupun spesifik sebagai pembanding untuk menentukan keputusan.
 3. Keluarga adalah seseorang yang mempunyai ikatan darah atau keturunan, perkawinan atau adopsi secara legal.

4. Kelas sosial adalah pembagian anggota masyarakat kedalam suatu jenjang status yang berbeda sehingga anggota dari tiap status kelas mempunyai status yang sama sedangkan anggota lain mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Motif Menabung (*saving motives*)

Pada dasarnya setiap individu akan memiliki pandangan kearah masa depan yang lebih baik yang tentunya adanya peranan dalam diri adanya suatu dorongan untuk menabung atau kegiatan dalam menabung. Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Jadi dengan adanya penggerak pada diri manusia maka akan terjadi atau menyebabkan manusia dalam berbuat akan sesuatu. Gerungan (dalam Ahmadi 2002).

Sedangkan menabung memiliki dua sisi yang berbeda, menabung dalam artian positif (harapan dan optimis terhadap keadaan ekonomi) yaitu orang menabung didasarkan pada keinginan, dan motif-motif tertentu. Keynes (dalam Maghfiro, 2007). Sehingga dari motif menabung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, motif menabung akan menjadi dorongan-dorongan individu didalam melakukan suatu kegiatan menabung atau saving untuk kearah masa depan yang lebih baik.

Dalam hasil penelitian Keynes (1936) terkait motif menabung mengalami beberapa pembaharuan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, jika di kaitkan dengan pembaharuan terkait motif menabung yang telah dilakukan oleh Birkeland, Fredrik B. (2013). Motif-motif menabung yang sebelumnya milik Keynes tidak dihapuskan, namun disesuaikan dengan perubahan kondisi saat ini. Adapun 8 motif menabung tersebut yaitu :

1) *The bequest motive* (motif warisan)

Motif warisan adalah keinginan untuk menyerahkan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya. Hal ini sudah umum bahwa orang-orang mentransfer kepunyaan mereka ke anak-anak mereka atau kerabat lainnya ketika mereka meninggal, namun hal itu tidak selalu terjadi. Jika hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka buruk, maka motivasi untuk menyerahkan kekayaan juga mungkin tidak begitu kuat pula. Motif warisan dapat ditabung dalam beberapa cara yang berbeda. Motif warisan bisa dalam bentuk tabungan tunai, rekening bank, surat berharga dan investasi seperti rumah atau aset tetap lainnya.

2) *The inter vivo transfer motive* (motif transfer antar vivo)

Jika motif warisan dapat dilihat sebagai penyerahan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya ketika seorang individu meninggal, maka motif transfer antar vivo adalah transfer tunai atau hadiah kepada anak-anak/cucu pada saat orang yang masih hidup motif untuk menabung ini dapat sangat berharga bagi generasi muda. Jika orang tua memiliki motif yang kuat untuk membantu anak-anak mereka jika mereka berada dalam kesulitan keuangan, maka anak-anak mereka mungkin tidak begitu khawatir jika jatuh ke dalam kesulitan keuangan. Motif Transfer Antar vivo adalah bentuk penyerahan warisan yang *secara bertahap* sebelum individu meninggal dan harus dilihat sebagai motif terpisah. *Inter vivo* transfer adalah transfer tunai dan biasanya disimpan dalam rekening bank atau uang tunai.

3) *The retirement motive* (motif pensiun)

merupakan motif yang berkaitan dengan uang untuk dibelanjakan pada saat pensiun atau untuk menyokong masa pensiun pada hari tua. Orang dapat menabung untuk masa pensiun juga bisa saja melalui tabungan sendiri. Beberapa tabungan pensiun juga diwajibkan di bawah hukum publik dan jika seseorang membutuhkan uang tambahan untuk melengkapi tabungan ini, maka individu harus menabung untuk dirinya sendiri. Katona dan Nyhus (dalam, Birkeland 2013) menyebutkan hal ini sebagai motif yang terpisah, akan tetapi motif ini juga mengacu pada motif

siklus hidup yang dinyatakan oleh Keynes dkk (dalam, Birkeland 2013). Menabung untuk masa pensiun dapat dibagi menjadi berbagai macam bentuknya. Program pensiun wajib memastikan bahwa orang-orang memiliki cukup uang ketika mereka pensiun. Orang-orang juga dapat membuat kontribusi bagi mereka sendiri untuk rencana pensiunya. Mereka juga bisa memilih untuk menyimpan melalui program pensiun individu tertentu atau menyimpan uang untuk diri mereka sendiri. Jika mereka menyimpan uang untuk diri mereka sendiri, maka mereka bisa memilih untuk menyimpan melalui rekening bank, dana, saham atau obligasi atau bahkan melalui aset yang mereka jual ketika mereka akan pensiun.

4) *The precautionary motive* (Motif pencegahan)

Motif pencegahan ini meliputi tabungan untuk menutupi biaya tak terduga dan untuk memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari serta menutupi biaya tinggi di masa depan. Hal ini merupakan motif penting untuk penghematan, karena jika seorang individu tidak memiliki uang untuk menutupi pengeluaran, maka dia mungkin akan bangkrut. Keynes (1936) membagi alasan-alasan untuk menabung yang telah dikatakan sebagai pencegahan menjadi dua motif, yaitu motif pencegahan dan motif perbaikan.

5) *The independence motive* (motif kebebasan)

Motif kebebasan merupakan hal tentang memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang seseorang sukai dan merupakan *financial independent* (keuangan mandiri). Menabung untuk kebebasan adalah istilah yang lebih terkait dengan alternatif tabungan tertentu atau dengan pertimbangan tertentu yang akan dibuat.

6) *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung)

Motif tujuan menabung berhubungan dengan menabung untuk hal-hal yang bersifat tahan lama seperti rumah, liburan atau hal-hal lainnya. Cara lain untuk melakukan itu adalah menabung untuk hal tertentu atau tujuan tertentu.

7) *The calculation motive* (motif kalkulasi)

Motif kalkulasi merupakan motif untuk menabung yang untuk menghasilkan pendapatan melalui bunga atau dividen. motif kalkulasi adalah tentang perhitungan yang seseorang harapkan untuk mendapatkan uang ekstra pada jumlah yang disimpan. Orang-orang akan mempertimbangkan reksiko, laba/keuntungan dan pengawasan permintaan serta pajak dividen atau bunga.

8) *The enterprise motive* (motif usaha)

Motif Perusahaan adalah motif untuk mendirikan bisnis sendiri. mengkarakteristikan motif ini sebagai motif investasi. Pertimbangan yang harus dibuat ketika menabung untuk tujuan tersebut juga dilakukan dengan berbagai cara. Dikarenakan motif perusahaan adalah untuk mengatur bisnis anda sendiri, maka tujuan tersebut dapat cukup berisiko.

Karakteristik Pekerja atau Karyawan

Menurut ketentuan Undang-undang serikat pekerja No. 21 tahun 2000 tentang Serikat pekerja atau karyawan adalah untuk mengatur pelaksanaan dan perlindungan hak berserikat tersebut, supaya pada waktu yang sama dapat diciptakan hubungan yang aman dan harmonis, dinamis dan berkelanjutan, serta seimbang dan berkeadilan. pengertian secara umum pekerja atau karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Menurut UU No 13 tahun 2003 ketenagakerjaan, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah usia diatas 18 tahun. Dengan kata lain, pekerja atau karyawan dalam hal ini adalah mereka yang bekerja dalam hubungan kerja. jadi serikat pekerja atau karyawan sebenarnya lebih luas, istilah yang lebih tepat untuk semua adalah pekerja atau karyawan, ialah semua pekerja atau karyawan yang baik seorang profesi atau yang bukan profesi, namun masih dalam serikat pekrja atau karyawan. (Simanjutak, 2002).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan dilakukan secara *kuantitatif deskriptif*, dimana dalam sebuah penelitian ini, peneliti ingin menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul atau diperoleh terkait studi deskriptif motif menabung pada karyawan.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini sendiri adalah para karyawan tetap yang ada di Kecamatan Karang Ploso, Malang-Jawa Timur yang memiliki atau punya tabungan. Dalam penggunaan sampling yang digunakan peneliti adalah *nonprobability Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sehingga peneliti akan menggunakan teknik *Sampling Insidental*, dimana teknik yang digunakan adalah dengan penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti, maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang subjek yang kebetulan ditemui dirasa sesuai atau cocok, artinya subjek yang memiliki atau punya tabungan sebagai sumber data penelitian. Sehingga diketahui 55.409 dari jumlah populasi karyawan di Kecamatan Karang Ploso, Malang-Jawa Timur (ngalam.id/read/4639/kecamatan-karangploso/) dan berdasarakan tabel Isaac & Michael (dalam Sugiyono, 2011). Menyebutkan bahwa dengan jumlah polulasi tersebut dengan taraf kesalahan 5% sample yang diambil sebanyak 346 sampel, dengan rentang usia pada karyawan yang lebih atau diatas 18 tahun.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan secara deskriptif atau menggambarkan yaitu: motif menabung. Mendeskriptifkan atau menggambarkan motif menabung pada karyawan yang lokasi penelitiannya berada di Kecamatan Karang Ploso, Malang-Jawa Timur. Metode pengabilan data dalam penelitian ini menggunakan quesionare dengan menggunakan skala yaitu, skala motif menabung yand disusun oleh Birkeland tahun 2013 yang terdiri dari 8 dalam motif menabung yaitu *The bequest motive* (motif warisan), *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahan antar vivo), *The retirement motive* (motif pensiun), *The precautionary motive* (motif pencegahan), *The independence motive* (motif kebebasan), *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung), *The calculation motive* (motif perhitungan) dan *The enterprise motive* (motif usaha), yang sebelumnya jumlah item sebanyak 16 item lalu diadaptasi oleh Nurhadini tahun 2016 dengan jumlah item sebanyak 32 item, oleh karena itu, kuesioner motif menabung ini bisa dipercaya dalam mengukur motif menabung seseorang.

Tabel 1
Indeks Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motif Menabung

Alat Ukur	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (Alpha)
Kuesioner Motif Menabung	31	0,232-0,518	0,864

Berdasarkan tabel diatas pada Instrument/kuesioner motif menabung yang telah diuji cobakan kepada 100 Karyawan di Kota Malang sebagai try out, yang dilakukan pada tanggal 09 – 22 Juni 2016. Didapatkan nilai reliabilitas dari kuesioner motif menabung adalah 0,864. SPSS merupakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) \geq 0.70 (Ghozali 2013). Sedangkan, untuk mengetahui hasil dari keakuratan data dari suatu skala/instrument diperlukan pengujian validitas. Sebuah item dianggap validitasnya memuaskan apabila memiliki nilai r tabel \geq 0,195 (Junaidi, 2010). Nilai validitas pada

kuesioner motif menabung adalah berkisar 0,518 – 0,232. Berdasarkan pada ketentuan bahwa validitas yang memuaskan memiliki nilai r tabel $\geq 0,195$ maka dapat dikatakan ada satu item yang tidak valid atau gugur pada kuesioner motif menabung adalah aspek pada *The enterprise motive* (motif usaha).

Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian ini, penelitian memiliki tahapan yaitu sebagai berikut: Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya seperti pemilihan judul, membuat latar belakang, serta memiliki alasan yang kuat dalam mendasari tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini dilakukan, menentukan instrumen penelitian atau kuesioner motif menabung, penelitian ini juga menentukan target populasi serta jumlah sample dan kemudian peneliti akan menganalisa data dari hasil penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan proses penyebaran atau menyebarkan instrumen atau skala pada subjek penelitian kepada para karyawan yang berada di kota Malang, dimana para subjek akan mengisi pada skala (*Instrumen atau kuesioner*) yang telah disebar oleh peneliti sebelumnya. Setelah para subjek *karyawan* (pria dan perempuan) telah mengisi pada angket, peneliti akan mendapatkan data-data berupa instrumen atau skala mentah, artinya berupa hasil skala yang belum dianalisa.

Tahap analisa data setelah peneliti mendapatkan data-data yang sudah terkumpul barulah peneliti akan menganalisa dari hasil sebaran atau disebar sebelumnya pada karyawan laki-laki dan perempuan, maka peneliti akan melakukan proses *entry data* ke *Ms Excel* yang lalu kemudian peneliti akan melakukan proses perpindahan *analisis data* yang sudah di *entry* sebelumnya, dimana peneliti disini menggunakan *SPSS (analisis data secara kuantitatif deskriptif)*. Setelah data-data yang sudah di *entry*, maka pada tahap selanjutnya adalah peneliti akan menggunakan analisis data dengan menggunakan *SPSS new version 21*. Adapun langkah peneliti dalam menganalisis: dari menu utama *SPSS* selanjutnya memilih *Analyze* kemudian peneliti akan memilih sub menu *Descriptife Statistic*, kemudian memilih *Crostab*. Dimana teknik analisis yang digunakan ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara menyilangkan antara motif menabung dengan karakteristik demografis karyawan. Teknik Analisa Data yang digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek terhadap motif menabung dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sudjana, 2005).

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

, dimana
 c = panjang interval kelas
 X_n = Nilai terbesar
 X_1 = Nilai terkecil
 k = banyaknya kelas, dalam hal ini adalah 3 (tinggi - sedang - rendah)

HASIL PENELITIAN

Setelah selesai dalam melakukan sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada 19 Juli – 09 Agustus 2016 pada karyawan tetap berdasarkan karakteristik demografis yang ada di Kota Malang, sehingga seorang peneliti dapat memberikan sebuah deskriptif atau gambaran kedalam beberapa bentuk tabel beserta penjelasannya.

Deskripsi Tentang Subjek

Tabel 2
Data Subjek Berdasarkan Demografis

Demografi Responden	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	202	58,4%
Perempuan	144	41,6%
Usia Responden		
20 – 35 Tahun	146	42,2%
35 – 50 Tahun	196	56,6%
> 50 Tahun	4	1,2%
Status Responden		
Belum Menikah	52	15,0%
Menikah	294	85,0%
Pendidikan Responden		
SMP	21	6,1%
SMA/SMK	278	80,3%
Diploma	5	1,4%
Sarjana	42	12,1%
Jumlah Anak		
Anak 1	113	32,7%
Anak 2	114	32,9%
Anak 3	55	15,9%
Anak 4	11	3,2%
Belum punya	53	15,3%
Pendapatan/Gaji		
< Rp. 2.000.000,-	88	25,4%
> Rp. 2.000.000,-	258	74,6%
Masa Kerja		
< 3 Tahun	182	52,6%
3 - 5 Tahun	103	29,8%
> 5 Tahun	61	17,6%
Kepegawaian		
Non PNS	342	98,8%
PNS	4	1,2%

Berdasarkan tabel di atas mayoritas subjek tergolong laki-laki (58%), perempuan 43%, mayoritas berusia antara 35 - 50 Tahun (56,6%), mayoritas berstatus sudah menikah (85,0%), mayoritas memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA/SMK (80,3%), mayoritas memiliki 2 anak (32,9%), mayoritas memiliki gaji > Rp. 2.000.000,- (74,6%), mayoritas memiliki Masa Kerja < 3 Tahun (52,6%), mayoritas tergolong sebagai Non PNS (98,8%).

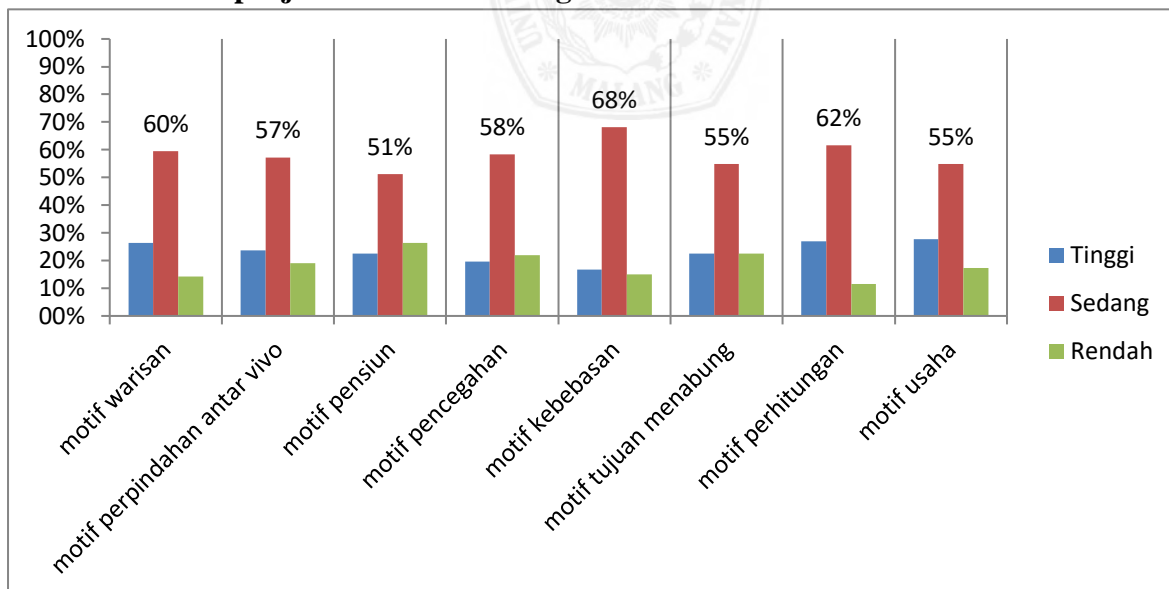
Deskripsi Motif Menabung Secara Umum

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan berdasarkan indikator yang paling dominan dan indikator terlemah. Data penelitian ini diperoleh peneliti dari jawaban subjek atas sejumlah pertanyaan yaitu jawaban-jawaban subjek dari pertanyaan di dalam angket yang mendukung penelitian. Secara umum gambaran mengenai seluruh motif subjek dalam menabung dapat dijelaskan melalui tabel dan diagram berikut.

Tabel 3
Ringkasan Kategori Seluruh Motif Menabung

Motif	Kategori						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Warisan	91	26,3	206	59,5	49	14,2	346	100
perpindahan antar vivo	82	23,7	198	57,2	66	19,1	346	100
Pensiun	78	22,5	177	51,2	91	26,3	346	100
Pencegahan	68	19,7	202	58,4	76	22,0	346	100
Kebebasan	58	16,8	236	68,2	52	15,0	346	100
tujuan menabung	78	22,5	190	54,9	78	22,5	346	100
Perhitungan	93	26,9	213	61,6	40	11,6	346	100
Usaha	96	27,7	190	54,9	60	17,3	346	100

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 1 Histogram Seluruh Aspek Motif Menabung Secara Umum

Berdasarkan grafik di atas mayoritas subjek secara detail, gambaran setiap motif menabung dapat dijelaskan sebagai berikut ternyata pada seluruh motif menabung mayoritas subjek tergolong dalam kategori sedang, dimana mayoritas sedang, untuk kategori tertinggi terdapat pada motif kebebasan yaitu sebanyak 236 orang atau (68,2%).

Deskripsi Motif Menabung

The bequest motive (motif warisan)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang aspek *The bequest motive* (motif warisan). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas. (Sudjana, 2005). *Motif The bequest motive* (motif warisan) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 27, sedangkan skor terendah adalah 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{27 - 6}{3} = 7,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

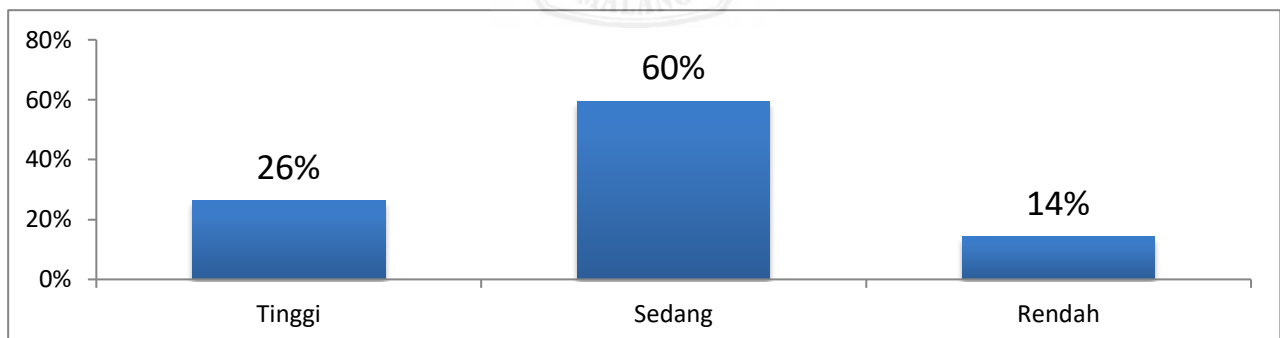
Jumlah skor 6,00 - 12,99	: Rendah
Jumlah skor 13,00 - 19,99	: Sedang
Jumlah skor 20,00 - 27,00	: Tinggi

Tabel 4

Kategori Tentang Motif *The bequest motive* (motif warisan)

Motif Menabung	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The bequest motive (motif warisan)</i>	Tinggi	91	26%
	Sedang	206	60%
	Rendah	49	14%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 2 Histogram Aspek *The bequest motive* (motif warisan)

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The bequest motive* (motif warisan). Mayoritas subjek sebanyak 206 orang atau 60% termasuk dalam kategori sedang, untuk kategori tinggi sebanyak 91 orang atau 26% dan paling sedikit sebanyak 49 orang atau 14% termasuk dalam kategori rendah. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan motif *The bequest motive* (motif warisan) sebagai berikut. Pada variabel *The bequest motive* (motif warisan) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan variabel berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The inter vivo transfer motive (motif perpindahanantar vivo)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang aspek *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahanantar vivo). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas. (Sudjana, 2005). *Motif The inter vivo transfer motive* (motif perpindahanantar vivo) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 28, sedangkan skor terendah adalah 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{28 - 6}{3} = 7,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori aspek Berwujud adalah sebagai berikut:

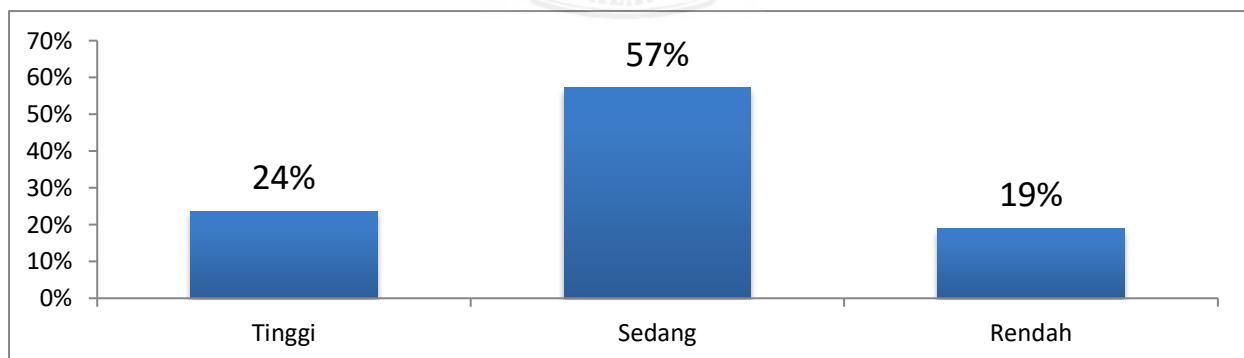
Jumlah skor 6,00 - 13,32	: Rendah
Jumlah skor 13,33 - 20,66	: Sedang
Jumlah skor 20,67 - 28,00	: Tinggi

Tabel 5

Kategori Tentang Motif *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahan antar vivo)

Motif Menabung	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The inter vivo transfer motive</i> (motif perpindahanantar vivo)	Tinggi	82	24%
	Sedang	198	57%
	Rendah	66	19%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 3 Histogram Aspek *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahanantar vivo).

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang motif *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahanantar vivo). Mayoritas subjek sebanyak 198 orang atau 57% termasuk dalam kategori sedang, untuk 82 orang atau 24% termasuk dalam kategori tinggi dan paling sedikit sebanyak 66 orang atau 19% termasuk dalam kategori rendah. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 responden untuk item-item pertanyaan motif *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahanantar vivo) sebagai berikut. Pada variabel *The inter vivo transfer motive* (motif perpindahan antar vivo) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasikan yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan motif berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The retirement motive (motif pensiun)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang motif *The retirement motive* (motif pensiun). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas. (Sudjana, 2005). *Motif The retirement motive* (motif pensiun) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 27, sedangkan skor terendah adalah 8. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{27 - 8}{3} = 6,33$$

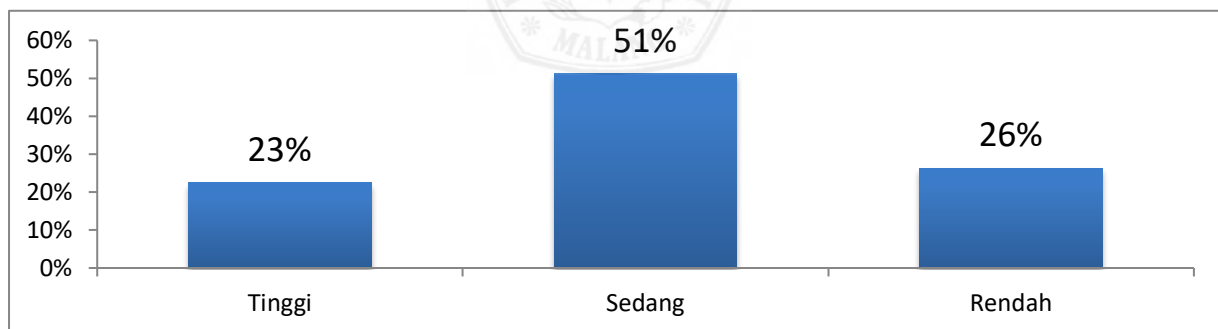
Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 8,00 - 14,32	: Rendah
Jumlah skor 14,33 - 20,66	: Sedang
Jumlah skor 20,67 - 27,00	: Tinggi

Tabel 6
Kategori Tentang Motif *The retirement motive (motif pensiun)*

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The retirement motive (motif pensiun)</i>	Tinggi	78	23%
	Sedang	177	51%
	Rendah	91	26%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 4 Histogram Aspek *The retirement motive (motif pensiun)*

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The retirement motive* (motif pensiun). Mayoritas responden sebanyak 177 orang atau 51% termasuk dalam kategori sedang, untuk 91 orang atau 26 % kategori rendah dan paling sedikit sebanyak 78 orang atau 23% termasuk dalam kategori tinggi. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan motif *The retirement motive* (motif pensiun) sebagai berikut. Pada variabel *The retirement motive* (motif pensiun) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan variabel berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

Motif The precautionary motive (motif pencegahan)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang aspek *The precautionary motive* (motif pencegahan). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas. (Sudjana, 2005). *Motif The precautionary motive* (motif pencegahan) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 28, sedangkan skor terendah adalah 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{28 - 7}{3} = 7,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori aspek Berwujud adalah sebagai berikut:

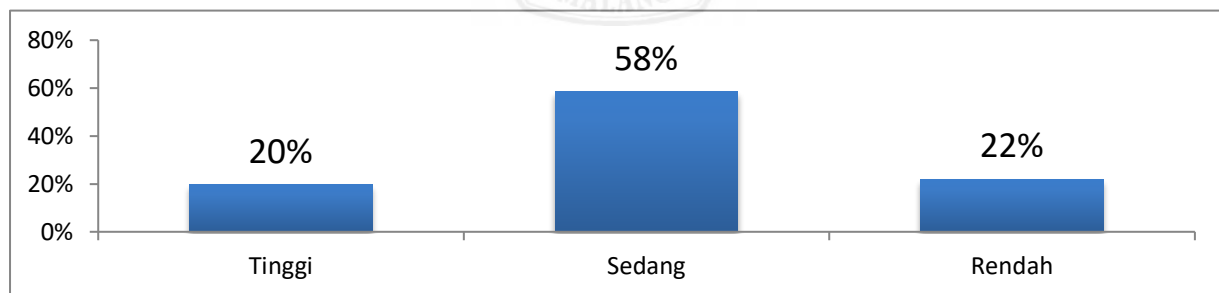
Jumlah skor 7,00 - 13,99	: Rendah
Jumlah skor 14 - 20,99	: Sedang
Jumlah skor 21 - 28,00	: Tinggi

Tabel 7

Kategori Tentang Motif *The precautionary motive* (motif pencegahan)

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The precautionary motive</i> (motif pencegahan)	Tinggi	68	20%
	Sedang	202	58%
	Rendah	76	22%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 5 Histogram Aspek *The precautionary motive* (motif pencegahan)

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang motif *The precautionary motive* (motif pencegahan). Mayoritas subjek sebanyak 202 orang atau 58% termasuk dalam kategori sedang, untuk 76 orang atau 22 % kedalam kategori rendah dan paling sedikit sebanyak 68 orang atau 20% termasuk dalam kategori tinggi. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan motif *The precautionary motive* (motif pencegahan) sebagai berikut. Pada variabel *The precautionary motive* (motif pencegahan) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasikan yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan variabel berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The independence motive (motif kebebasan)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang motif *The independence motive* (motif kebebasan). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas. (Sudjana, 2005). *Motif The independence motive* (motif kebebasan) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 28, sedangkan skor terendah adalah 5. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{28 - 5}{3} = 7,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

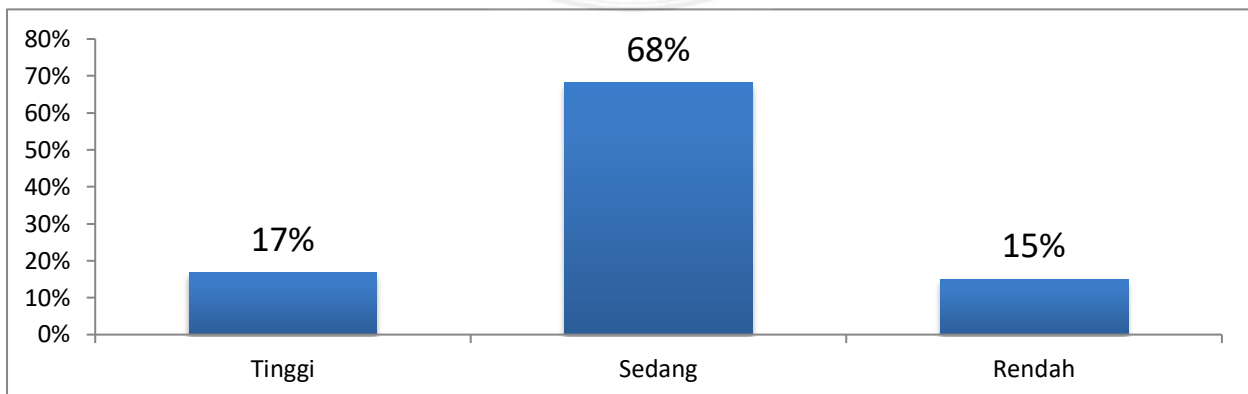
Jumlah skor 5,00 - 12,66	: Rendah
Jumlah skor 12,67 - 20,32	: Sedang
Jumlah skor 20,33 - 28,00	: Tinggi

Tabel 8

Kategori Tentang Motif *The independence motive* (motif kebebasan)

Motif Menabung	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The independence motive</i> (motif kebebasan)	Tinggi	58	17%
	Sedang	236	68%
	Rendah	52	15%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 6 Histogram Aspek *The independence motive* (motif kebebasan)

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The independence motive* (motif kebebasan). Mayoritas responden sebanyak 236 orang atau 68% termasuk dalam kategori sedang, untuk 58 orang atau 17% ke dalam kategori tinggi dan paling sedikit sebanyak 52 orang atau 15% termasuk dalam kategori rendah. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan motif *The independence motive* (motif kebebasan) sebagai berikut. Pada variabel *The independence motive* (motif kebebasan) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan variabel berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The goal-saving motive (motif tujuan menabung)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang motif *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas (Sudjana, 2005). *Motif The goal-saving motive* (motif tujuan menabung) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 26, sedangkan skor terendah adalah 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{26 - 7}{3} = 6,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

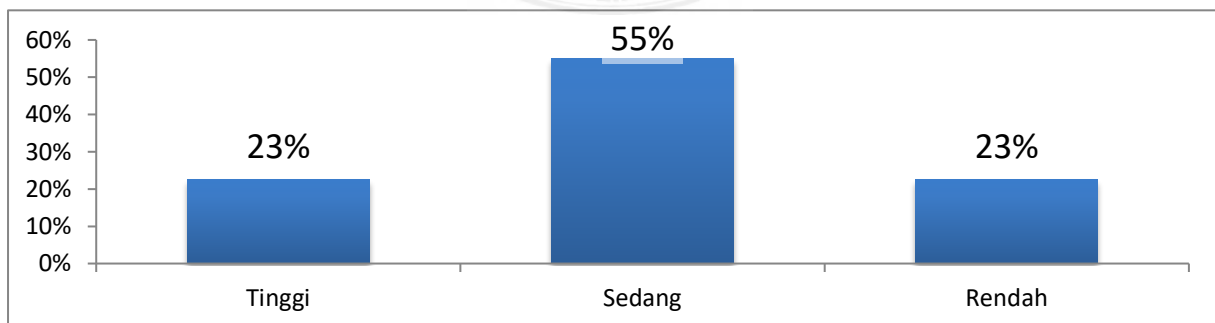
Jumlah skor 7,00 - 13,32	: Rendah
Jumlah skor 13,33 - 19,66	: Sedang
Jumlah skor 19,67 - 26,00	: Tinggi

Tabel 9

Kategori Tentang Motif *The goal-saving motive (motif tujuan menabung)*

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The goal-saving motive (motif tujuan menabung)</i>	Tinggi	78	23%
	Sedang	190	55%
	Rendah	78	23%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 7 Histogram Aspek *The goal-saving motive (motif tujuan menabung)*

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung). Mayoritas subjek sebanyak 190 orang atau 55% termasuk dalam kategori sedang, dan paling sedikit sebanyak 78 orang atau 23% termasuk dalam kategori tinggi. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan variabel *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung) sebagai berikut. Pada motif *The goal-saving motive* (motif tujuan menabung) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan motif berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The calculation motive (motif perhitungan)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang motif *The calculation motive* (motif perhitungan). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 4 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas (Sudjana, 2005). *Motif The calculation motive* (motif perhitungan) terdiri atas 4 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 26, sedangkan skor terendah adalah 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{26 - 6}{3} = 6,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

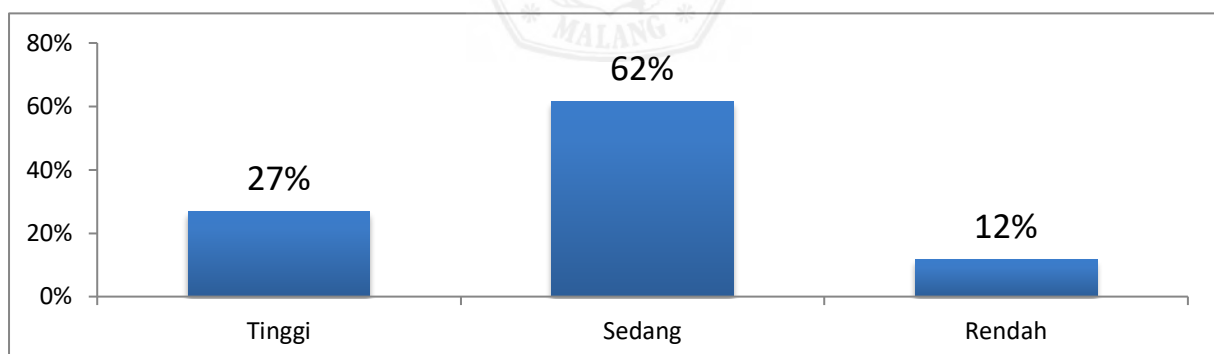
Jumlah skor 6,00 - 12,66	: Rendah
Jumlah skor 12,67 - 19,32	: Sedang
Jumlah skor 19,33 - 26,00	: Tinggi

Tabel 10

Kategori Tentang Motif *The calculation motive* (motif perhitungan)

Motif Menabung	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The calculation motive</i> (motif perhitungan)	Tinggi	93	27%
	Sedang	213	62%
	Rendah	40	12%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 8 Histogram Aspek *The calculation motive* (motif perhitungan)

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The calculation motive* (motif perhitungan). Mayoritas responden sebanyak 190 orang atau 55% termasuk dalam kategori sedang, untuk 96 orang atau 28% ke dalam kategori tinggi dan paling sedikit sebanyak 60 orang atau 17% termasuk dalam kategori rendah. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan variabel *The calculation motive* (motif perhitungan) sebagai berikut. Pada motif *The calculation motive* (motif perhitungan) diukur menggunakan 4 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan motif berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

The enterprise motive (motif usaha)

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan subjek tentang motif *The enterprise motive* (motif usaha). Maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor 3 pertanyaan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas (Sudjana, 2005). *Motif The enterprise motive* (motif usaha) terdiri atas 3 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas 7 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$C = \frac{20 - 4}{3} = 5,33$$

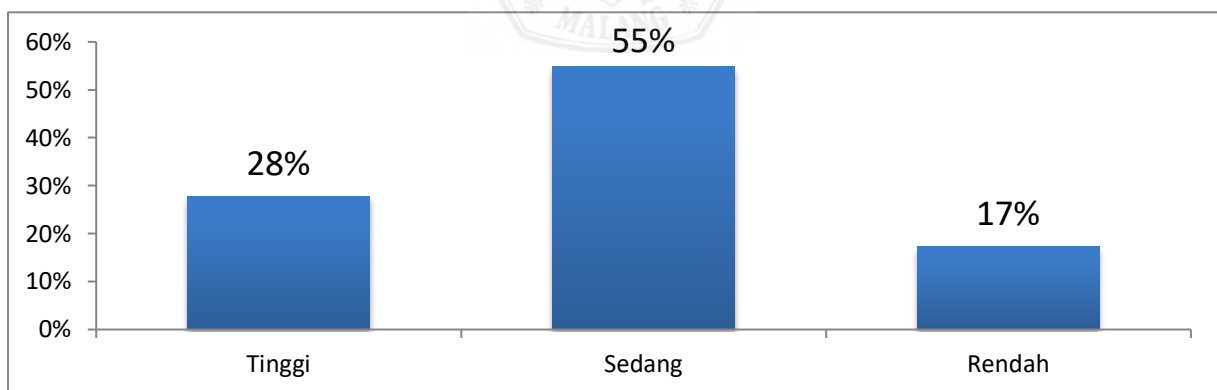
Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motif Berwujud adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 4,00 - 9,32	: Rendah
Jumlah skor 9,33 - 14,66	: Sedang
Jumlah skor 14,67 - 20,00	: Tinggi

Tabel 11
Kategori Tentang Motif *The Enterprise motive (motif usaha)*

Motif Menabung	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>The enterprise motive (motif usaha)</i>	Tinggi	96	28%
	Sedang	190	55%
	Rendah	60	17%
Total		346	100%

Berikut adalah penjelasan secara Histogram



Gambar 9 Histogram Aspek *The enterprise motive (motif usaha)*

Tabel di atas merupakan tanggapan subjek tentang aspek *The enterprise motive* (motif usaha). Mayoritas responden sebanyak 190 orang atau 55% termasuk dalam kategori sedang, untuk 96 orang atau 28% ke dalam kategori tinggi dan paling sedikit sebanyak 60 orang atau 17% termasuk dalam kategori rendah. Secara detail, kondisi ini dapat dijelaskan melalui penyajian sebaran jawaban dari 346 subjek untuk item-item pertanyaan motif *The enterprise motive* (motif usaha) sebagai berikut. Pada motif *The enterprise motive* (motif usaha) diukur menggunakan 3 indikator. Masing-masing jawaban memiliki nilai, kemudian skor jawaban diakumulasi yang selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan motif berdasarkan rata-rata jawaban subjek.

Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*) Berdasarkan Karakteristik Demografis

Untuk mengetahui sebaran jawaban dari 346 subjek berdasarkan karakteristik demografis dengan motif menabung dapat dilihat melalui tabulasi *crosstab* atau silang di bawah ini.

Tabel 12
Motif Menabung berdasarkan Jenis Kelamin

Motif Menabung	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	F	%	F	%	F	%
Warisan	21	10,4	23	16,0	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	36	17,8	23	16,0	59	17,1
Pensiun	23	11,4	24	16,7	47	13,6
Pencegahan	26	12,9	13	9,0	39	11,3
Kebebasan	24	11,9	13	9,0	37	10,7
TujuanMenabung	11	5,4	6	4,2	17	4,9
Perhitungan	28	13,9	18	12,5	46	13,3
Usaha	33	16,3	24	16,7	57	16,5
Total	202	100,0	144	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Jenis Kelamin dengan Motif Menabung. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 202 orang yang dalam kategori laki-laki apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 36 orang (17,8%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 144 orang yang dalam kategori perempuan apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 24 orang (16,7%); cenderung dinyatakan dalam kategori pensiun

Tabel 13
Motif Menabung berdasarkan Status

Motif Menabung	Status				Total	
	Belum Menikah		Menikah			
	F	%	F	%	F	%
Warisan	6	11,5	38	12,9	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	4	7,7	55	18,7	59	17,1
Pensiun	11	21,2	36	12,2	47	13,6
Pencegahan	4	7,7	35	11,9	39	11,3
Kebebasan	7	13,5	30	10,2	37	10,7
TujuanMenabung	3	5,8	14	4,8	17	4,9
Perhitungan	5	9,6	41	13,9	46	13,3
Usaha	12	23,1	45	15,3	57	16,5
Total	52	100,0	294	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Status dengan Motif Menabung. Berdasarkan status, sebanyak 52 orang yang dalam kategori Belum Menikah apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 12 orang (23,1%); cenderung dinyatakan dalam kategori usaha. Berdasarkan status, sebanyak 294 orang yang dalam kategori menikah apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 55 orang (18,7%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo.

Tabel 14
Motif Menabung Berdasarkan Pendapatan/Gaji

Motif Menabung	Pendapatan/Gaji				Total	
	< Rp. 2.000.000		> Rp. 2.000.000			
	F	%	F	%	F	%
Warisan	9	10,2	35	13,6	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	11	12,5	48	18,6	59	17,1
Pensiun	12	13,6	35	13,6	47	13,6
Pencegahan	10	11,4	29	11,2	39	11,3
Kebebasan	12	13,6	25	9,7	37	10,7
TujuanMenabung	5	5,7	12	4,7	17	4,9
Perhitungan	15	17,0	31	12,0	46	13
Usaha	14	15,9	43	16,7	57	16
Total	88	100,0	258	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Pendapatan atau Gaji dengan Motif Menabung. Berdasarkan pendapatan atau gaji, sebanyak 88 orang yang dalam kategori < Rp. 2.000.000,- apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 15 orang (17%); cenderung dinyatakan dalam kategori Perhitungan. Berdasarkan pendapatan atau gaji, sebanyak 258 orang yang dalam kategori > Rp. 2.000.000,- apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 48 orang (18,6%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo.

Tabel 15
Motif Menabung berdasarkan Kepegawaian

Motif Menabung	Kepegawaian				Total	
	PNS		Non PNS			
	F	%	F	%	F	%
Warisan	0	0,0	44	12,9	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	0	0,0	59	17,3	59	17,1
Pensiun	0	0,0	47	13,7	47	13,6
Pencegahan	0	0,0	39	11,4	39	11,3
Kebebasan	2	50,0	35	10,2	37	10,7
TujuanMenabung	1	25,0	16	4,7	17	4,9
Perhitungan	0	0,0	46	13,5	46	13,3
Usaha	1	25,0	56	16,4	57	16,5
Total	4	100.0	342	100.0	346	100.0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Kepegawaian dengan Motif Menabung. Berdasarkan kepegawaian, sebanyak 342 orang yang dalam kategori Non PNS apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 59 orang (17,3%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan kepegawaian, sebanyak 4 orang yang dalam kategori PNS apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 2 orang (50%); cenderung dinyatakan dalam kategori kebebasan.

Tabel 16
Motif Menabung berdasarkan Pendidikan Terakhir

Motif Menabung	Jumlah Anak								Total	
	SMP		SMA/SMK		Diploma		Sarjana			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Warisan	2	9,5	39	14,0	0	0,0	3	7,1	44	12,7
Perpindahan antar vivo	5	23,8	47	16,9	2	40,0	5	11,9	59	17,1
Pensiun	1	4,8	40	14,4	1	20,0	5	11,9	47	13,6
Pencegahan	5	23,8	27	9,7	1	20,0	6	14,3	39	11,3
Kebebasan	3	14,3	24	8,6	0	0,0	10	23,8	37	10,7
Tujuan menabung	2	9,5	13	4,7	0	0,0	2	4,8	17	4,9
Perhitungan	0	0,0	40	14,4	1	20,0	5	11,9	46	13,3
Usaha	3	14,3	48	17,3	0	0,0	6	14,3	57	16,5
Total	21	100,0	278	100,0	5	100,0	42	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Pendidikan Terakhir dengan Motif Menabung. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 21 orang yang dalam kategori SMP apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 5 orang (23,8%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 278 orang yang dalam kategori SMA/SMK apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 48 orang (17,3%); cenderung dinyatakan dalam kategori usaha. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 5 orang yang dalam kategori Diploma apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 2 orang (40%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 42 orang yang dalam kategori Sarjana apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 10 orang (23,8%); cenderung dinyatakan dalam kategori kebebasan.

Tabel 17
Motif Menabung berdasarkan Usia

Motif Menabung	Usia						Total	
	20-35 Tahun		35-50 Tahun		> 50 Tahun			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Warisan	15	10,3	29	14,8	0	0,0	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	22	15,1	34	17,3	3	75,0	59	17,1
Pensiun	21	14,4	26	13,3	0	0,0	47	13,6
Pencegahan	13	8,9	26	13,3	0	0,0	39	11,3
Kebebasan	16	11,0	21	10,7	0	0,0	37	10,7
TujuanMenabung	9	6,2	8	4,1	0	0,0	17	4,9
Perhitungan	19	13,0	27	13,8	0	0,0	46	13,3
Usaha	31	21,2	25	12,8	1	25,0	57	16,5
Total	146	100,0	196	100,0	4	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Usia dengan Motif Menabung. Berdasarkan 20 - 35 tahun, sebanyak 146 orang yang dalam kategori 20 - 35 tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 31 orang (21,2%); cenderung dinyatakan dalam kategori Usaha. Berdasarkan 35 - 50 tahun, sebanyak 196 orang yang dalam kategori 35 - 50 Tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 34 orang (17,3%);

cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan > 50 Tahun, sebanyak 4 orang yang dalam kategori > 50 Tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 3 orang (75%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo.

Tabel 18
Motif Menabung berdasarkan Jumlah Anak

Motif Menabung	Jumlah Anak								Total	
	Anak 1		Anak 2		Anak 3		Anak 4			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Warisan	13	11,5	14	12,3	10	18,2	1	9,1	44	12,7
Perpindahan antar vivo	22	19,5	20	17,5	8	14,5	4	36,4	59	17,1
Pensiun	15	13,3	15	13,2	6	10,9	0	0,0	47	13,6
Pencegahan	13	11,5	14	12,3	6	10,9	2	18,2	39	11,3
Kebebasan	9	8,0	16	14,0	6	10,9	0	0,0	37	10,7
Tujuan menabung	7	6,2	4	3,5	3	5,5	0	0,0	17	4,9
Perhitungan	14	12,4	14	12,3	10	18,2	2	18,2	46	13,3
Usaha	20	17,7	17	14,9	6	10,9	2	18,2	57	16,5
Total	113	100,0	144	100,0	55	100,0	11	100	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Jumlah Anak dengan Motif. Berdasarkan Jumlah Anak, sebanyak 113 orang yang dalam kategori Anak 1 apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 22 orang (19,5%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan Jumlah Anak, sebanyak 114 orang yang dalam kategori Anak 2 apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 20 orang (17,5%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan Jumlah Anak, sebanyak 55 orang yang dalam kategori Anak 3 apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 10 orang (18,2%); cenderung dinyatakan dalam kategori motif warisan. Berdasarkan Jumlah Anak, sebanyak 11 orang yang dalam kategori Anak 4 apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 4 orang (36,4%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo.

Tabel 19
Motif Menabung berdasarkan Masa Kerja

Motif Menabung	Masa Kerja						Total	
	< 3 Tahun		3-5 Tahun		> 5 Tahun			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Warisan	22	12,1	17	16,5	5	8,2	44	12,7
Perpindahan Antar Vivo	23	12,6	19	18,4	17	27,9	59	17,1
Pensiun	29	15,9	11	10,7	7	11,5	47	13,6
Pencegahan	19	10,4	8	7,8	12	19,7	39	11,3
Kebebasan	20	11,0	12	11,7	5	8,2	37	10,7
TujuanMenabung	10	5,5	5	4,9	2	3,3	17	4,9
Perhitungan	23	12,6	17	16,5	6	9,8	46	13,3
Usaha	36	19,8	14	13,6	7	11,5	57	16,5
Total	182	100,0	103	100,0	61	100,0	346	100,0

Tabel di atas menggambarkan hubungan antara Masa Kerja dengan Motif Menabung. Berdasarkan < 3 Tahun, sebanyak 182 orang yang dalam kategori < 3 tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 36 orang (19,8%); cenderung dinyatakan dalam kategori usaha. Berdasarkan > 3 Tahun, sebanyak 103 orang yang dalam kategori 3 – 5 tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 19 orang (18,4%); cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo. Berdasarkan > 5 Tahun, sebanyak 61 orang yang dalam kategori > 5 Tahun apabila dikaitkan dengan motif menabung, mayoritas sebanyak 17 orang (27,9%); cenderung dinyatakan dalam kategori Perpindahan antar vivo.

DISKUSI

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada karyawan yang lokasi kerjanya berada di Kecamatan Karang Ploso-Malang yang berdasarkan karakteristik Demografis yang meliputi pengkategorian subjek sebagai demikian, jenis kelamin, usia, sttus, jumlah anak, pendidikan terakhir, pendapatan gaji atau penghasilan, masa kerja dan kepegawaian, dimana jumlah subjek dalam penelitian ini sejumlah 346 subjek, sehingga diketahui 55.409 dari jumlah populasi karyawan di Kecamatan Karang Ploso, Malang-Jawa Timur (ngalam.id/read/4639/kecamatan-karangploso/) dan berdasarakan tabel Isac & Michael (dalam Sugiyono, 2011). Maka dalam penelitian ini akan bisa dideskripsikan secara keseluruhan bedasarakan karakteristik demografis diantaranya sebagai demikian.

Berdasarkan gambaran secara umum atau keseluruhan minat pada motif menabung karyawan sebanyak 236 orang atau (68,2%) yang paling dominan adalah motif kebebasan, motif kebebasan finansial atau *financial freedom* memang sangat diinginkan oleh setiap orang, dengan bebasan secara finansial seseorang bisa lebih muda untuk meraih tujuan dan impian yang pernah dimilikinya, namun untuk bisa meraih kebebasan finansial ini dibutuhkan perjuangan dan kerjakeras, (m.republika.co.id). Artinya dengan memiliki motif kebebasan terhadap penggunaan keuangan atau tabungan yang dimiliki seorang karyawan tetap, namun kebebasan keuangan sangatlah berpengaruh pada biaya hidup sehingga terjadilah perilaku berhutang untuk menutupi biaya hidup, jadi para karyawan pentingnya menyiapkan diri untuk memiliki tahap kebebasan finansial memang suatu kewajiban utama. Tapi untuk generasi karyawan sekarang pentingnya terasa seiring dengan kompetisi yang semakin ketat, kompetisi yang dimaksudkan adalah persaingan ekonomi yang semakin ketat ditambah lagi kebutuhan semakin naik dan tingkat berhutang yang semakin tinggi. (detik.com).

Berdasarkan demografis kategori jenis kelamin subjek laki-laki berjumlah 202 orang, maka sebanyak 36 orang atau (17,8%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, sehingga karyawan laki-laki lebih memilih jenis motif menabung perpindahan antar vivo adalah untuk rencana masa depan, masa depan lain yang dimaksudkan adalah sesuai dengan tujuan dari motif antar vivo sendiri adalah memberikan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya maka motif transfer antar vivo adalah transfer tunai atau hadiah kepada anak-anak atau cucu pada saat orang yang masih hidup, hal ini jika terjadi didalam karyawan adalah, adanya motif menabung untuk dana pendidikan anak yang sudah dipersiapkan dimasa yang akan datang. Cara yang bisa digunakan untuk dana pendidikan anak begitu mendapatkan gaji langsung memotongnya, cara ini tergolong penting agar perpindahan dana tabungan ke anak sebagai dana pendidikannya sudah dipersiapkan dan tidak terkesan mendesak dan terabaikan. (okezone.com), dan subjek perempuan sejumlah 144 orang, maka sebanyak 24 orang atau (16,7%) cenderung ke motif pensiun, sehingga sekarang banyak perempuan yang sudah

bekerja yang memiliki tabungan untuk dana pensiun, menurut laporan lembaga women and passion serta Scottish windows di Inggris, perbedaan laki-laki dan perempuan dalam memiliki dana pensiun pada saat ini telah mencapai skor tertinggi. Survey dari 5.200 orang dewasa menunjukkan bahwa jumlah perempuan memiliki dana pensiun yang meningkat sejak tahun kemarin (2015), sebanyak 26% laki-laki kurang bisa dalam menyisihkan pendapatannya untuk hari tua dibandingkan dengan perempuan yang hanya 19%. Penting bagi industri pensiun untuk meningkatkan kesadaran gender dalam tabungan pensiun dan membantu perempuan memprioritaskan pensiun mereka. (kompas.com).

Berdasarkan demografis kategori status yang belum menikah sejumlah 52 orang, maka sebanyak 12 orang atau (23,1%) cenderung ke motif usaha, sehingga dengan memiliki status belum menikah maka seorang karyawan akan bisa membagi keuangan sebelum masa menikah pada nantinya yang semakin banyak melakukan pengeluaran atau tingkat konsumtif, terdapat karyawan yang tidak terlalu berfikir banyak untuk memulai usaha, meskipun tidak memiliki modal yang cukup. Namun ada pula sebagian karyawan yang harus bekerja dulu untuk mendapatkan modal dan kemudian barulah mengukuhkan atau mempersiapkan diri untuk memulai sebuah bisnis dengan modal atau hasil dari bekerjanya sebagai seorang karyawan, maka dengan status belum menikah seorang karyawan akan bisa dengan mudah dalam membagi keuangannya untuk memiliki usaha tambahan sebagai dana tambahan yang nantinya akan berbeda saat sudah menikah. (tipswirusaha.com).

sedangkan untuk yang sudah menikah sejumlah 294 orang, maka sebanyak 55 atau (18,7%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, sehingga peran utama orang tua adalah memiliki persiapan rencana pendidikan anak, biaya pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan tantangan untuk orang tua, artinya dengan adanya dana pendidikan anak ini akan bisa menjadi motif transfer vivo atau perpindahan dana atau tabungan yang sudah dipersiapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk masa depan. (kompas.com).

Berdasarkan karakteristik demografis kategori pendapatan/gaji < Rp. 2.000.000,- sebanyak 88 orang, maka sejumlah 15 orang atau (17%) cenderung ke motif perhitungan, sehingga yang dimaksudkan motif perhitungan sendiri adalah adanya bunga atau nilai keuntungan secara berjangka antara 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan bunga yang ada 8,5% per tahunnya, dengan nilai tabungan perbulan antara rentang minimum 1 juta – maximum 2 miliar. (detik.com).

Untuk pendapatan atau gaji > Rp. 2.000.000,- sebanyak 48 orang atau (18,6%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, maka dengan penghasilan > 2.000.000 bisa menyisihkan 10-30% dari penghasilan untuk ditabung, maka dengan motif transfer antar vivo yang sebelumnya sudah menabung akan ditransferkan ke anak sebagai dana pendidikan yang sebelumnya sudah dipersiapkan atau dikumpulkan sebelum anak mengenyam jenjang pendidikan. (liputan6).

Berdasarkan karakteristik demografis kategori kepegawaian yang Non PNS sebanyak 342 orang, maka sejumlah 59 orang atau (17,3%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, untuk Non PNS sendiri adalah terletak pada penghasilan atau gaji belum pasti dan merupakan keadaan tidak aman karena jenis kepegawaian Non PNS tidak terikat dengan pemerintah melainkan hanya pada diri seseorang yang bekerja secara langsung, sehingga ditemukannya karyawan swasta yang memiliki motif transfer antar vivo adalah menabung untuk dana masa depan yang lebih kepada dana pendidikan anak, karena biaya pendidikan menjadi biaya penting bagi anak hingga dewasa kelak. (kompas.com), dan yang kategori kepegawaian PNS

sebanyak 4 orang, maka sejumlah 2 orang atau (50%) cenderung ke motif kebebasan, dalam UU No. 43 tahun 1999 tentang kepegawaian (Pegawai Negeri Sipil) adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan UU yang berlaku, yang diangkat oleh pejabat serta diberikannya jabatan negeri berdasarkan peraturan UU serta digaji sesuai UU yang berlaku. (tulisanterkini.com), sehingga dalam hal ini ditemukannya bahwa PNS memiliki kebebasan secara keuangan maksudnya adalah memiliki ketenangan atau keamanan secara keuangan, karena gaji yang didapatkannya secara tetap dan pasti, hal lain yang dirasa keamanan adalah memiliki dana darurat yang dapat digunakan secara mendadak, memiliki dana pensiun/biaya hari tua. (kompas.com)

Berdasarkan karakteristik demografis kategori pendidikan terakhir yang lulusan SMA atau SMK sebanyak 278 orang, maka sejumlah 48 orang atau (17,3%) cenderung ke motif usaha, sehingga banyak potensi yang dimiliki para lulusan SMK di Indonesia dalam membuktikan kualitasnya diajang kompetisi internasional. Tidak jarang kalau lulusan SMK bisa bekerja di sebuah perusahaan karena keterampilannya. (kompas.com). Dalam hal ini karyawan yang lulusan SMK diwajibkan bisa memiliki tabungan untuk masa depan dibandingkan dengan menghabiskan uang hal ini akan bisa menjadi dana tabungan karyawan untuk membuka usaha jika sudah tidak bekerja diperusahaan maka, sebagai seorang karyawan yang bekerjabaik didalam atau diluar perusahaan memiliki resiko tersendiri, dal hal ini yang bisa diamati adalah dengan adanya asuransi karyawan lebih disiplin menabung, apalagi lulusan SMK lebih banyak bekerja sebagai teknisi mesi operatorpabrik. (akademiasuransi.org).

Berdasarkan karakteristik demografis kategori rentang usia 35-50 tahun sebanyak 196 orang, maka sejumlah 34 orang atau (17,3%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, sehingga dalam kategori usia > 35 tahun, maka karyawan sudah memilki kemapanan keuangan atau kebijaksanaan dalam mengelola keungan dengan benar, hal ini terjadi pada seorang karyawan yang bekerja agar bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung untuk kendali keamanan keungan dimasa depan. Tidak jarang karyawan sekarang membiarkan dana darurat dalam keadaan tetap, artinya dengan penghasilan yang lebih besar, maka pengeluaran yang semakin melambung hal lain yang penting adalah mampu menyimpan uang lebih untuk berencana membayar biaya pendidikan anak atau kuliah anak nantinya. (kompas.com).

Berdasarkan karakteristik demografis kategori jumlah anak yang memiliki anak 1 sebanyak 113 orang, maka sejumlah 22 orang atau (19,5%) cenderung ke motif perpindahan antar vivo, sehingga dengan memiliki anak 1 akan berpengaruh pada cara karyawan dalam menabung untuk rencana masa depan, biaya hidup yang semakin meningkat dan gaya hidup yang ikut naik, membuat karyawan sulit dalam menabung, setiap akhir bulan rekening tabungan hanya menyisihkan saldo sekian ribu rupiah karena hal ini terjadi karena tingkat konsumtif dan biaya hidup yang meningkat karena banyaknya kebutuhan hidup yang harus tercukupi setiap harinya. (kompas.com).

Berdasarkan karakteristik demografis kategori masa kerja < 3 tahun sebanyak 182 orang, maka sejumlah 36 orang atau (19,8%) cenderung ke motif usaha. Dengan hasil yang ada maka bisa menunjukkan bahwa karyawan lebih memiliki kecenderungan motif usaha atau membuka usaha, meskipun masih terikat kerja sebagai seorang karyawan di suatu perusahaan, alasan yang mendasari menjadi karyawan untuk mendapatkan gaji dengan ketentuan memberikan waktu, tenaga, stamina, dan jasa kepada perusahaan, kalau terjadi sakit hingga tidak bisa bekerja maka tidak mendapatka gaji atau dipotong gajinya. Alasan karyawan memilih motif usaha adalah memiliki punya banyak waktu, bisa menentukan sendiri waktu kapan bekerja dan bisa bekerja dimana saja, (liputan6.com). Sehingga untuk upah karyawan yang sudah bekerja

atau masa kerja lebih dari lama tidak disamakan dengan karyawan yang bekerja dibawah satu atau baru masuk, sesuai ketentuan Pasal 90 ayat (1) UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Maka dalam hal ini akan berbeda gaji serta motif menabung karyawan yang didasarkan pada masa kerja atau lamanya bekerja. (hukumonline.com).

Dari ke delapan jenis motif menabung yang ada diantaranya motif pensiun (*the retirement motive*), motif warisan (*the bequest*), motif pencegahan (*the precautionary*), motif perhitungan (*the calculation motive*), motif kebebasan (*the independence*), motif tujuan menabung (*the goal-saving*), motif usaha (*the enterprise*) dan motif perpindahan antar vivo (*the inter vivo transfer*) Sehingga hasil dari deskripsi/gambaran dari seorang peneliti sendiri dapat mengambil atau menarik secara garis besar terkait motif menabung pada karyawan berdasarkan karakteristik demografis yang telah diujikan kepada 346 subjek karyawan yang ada di Kecamatan Karang Ploso secara rata-rata motif yang paling dominan adalah motif perpindahan antar vivo (*the inter vivo transfer*). Gerungan (1996) motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Jadi didalam penelitian ini yang terjadi adalah adanya perilaku yang yang mendorong atau menggerakkan seseorang dalam bertindak didalam menabung yang mana sesuai dengan motif menabung mana yang paling dominan, sehingga ditemukannya rata-rata subjek memilih motif perpindahan antar vivo (*the inter vivo transfer*).

Birkeland (2013) Dalam istilah tabungan, dapat dikatakan juga bahwa terdapat hubungan erat antara motif menabung dan tindakan menabung secara aktual. dampak dari motif menabung pada tabungan seseorang berpendapat bahwa tingkat tabungan individu atau tabungan dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan mereka untuk menabung. *motif transfer antar vivo* adalah bentuk penyerahan warisan yang secara bertahap sebelum individu meninggal dan harus dilihat sebagai motif terpisah yang artinya penyerahan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya ketika seorang individu sebelum meninggal, maka motif transfer antar vivo adalah transfer tunai atau hadiah kepada anak-anak atau cucu pada saat orang yang masih hidup. *Inter vivo transfer* adalah transfer tunai dan biasanya disimpan dalam rekening bank atau uang tunai. Masalah pajak juga dapat terlihat dalam transfer antar vivo, seseorang dapat melihat transfer antar vivo sebagai keuntungan ekonomi yang lebih banyak daripada meninggalkan sebuah warisan.

Levine, Mitchell, dan Moore (2000) menemukan adanya perbedaan gender baik di pendapatan sekarang ini maupun yang telah direncanakannya. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan gender yang cukup substansial dalam semua sumber pendapatan tersebut, termasuk tabungan, dan pendapatan dari pekerjaan pasca kerja. Dalam hal ini adanya perbedaan pendapatan dari pasca kerja terdapat adanya perbedaan yang terjadi pada motif menabung mana yang paling dominan dari jenis motif menabung lainnya. Studi yang dilakukan Badan Kesetaraan Gender di Lingkungan Kerja (WGEA) menemukan, total selisih gaji yang diperoleh karyawan laki-laki dan perempuan untuk pekerja penuh waktu setiap minggunya mencapai 266 dollar Australia (Rp 2,7 juta). (Jawa Pos, 2015). Artinya bisa dilihat bahwa adanya perbedaan gaji antara karyawan laki-laki dan perempuan yang mana dari perbedaan ini akan menjadi perbedaan motif menabung mana yang dominan diantara kedelapan jenis motif menabung yang ada.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan secara karakteristik demografis pada Karyawan di Kecamatan Karang Ploso-Malang adanya hubungan antara jenis kelamin dengan motif menabung sebanyak 202 laki-laki (17,8%) dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara status dengan motif menabung sebanyak 55 orang (18,7%) dinyatakan dalam kategori Perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara pendapatan atau gaji dengan motif menabung sebanyak 258 orang dengan kategori > Rp.2.000.000,- (18,6%) dinyatakan kategori perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara kepegawaian dengan motif menabung sebanyak 342 orang dalam kategori Non PNS (17,3%) dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara pendidikan terakhir sebanyak 278 orang dalam kategori lulusan SMA atau SMK (16,9%) dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara usia dengan motif menabung sebanyak 22 orang (15,1,%) dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo; untuk hubungan antara jumlah anak dengan motif menabung sebanyak 4 orang dalam kategori memiliki anak 4 (36,4%) cenderung dinyatakan dalam kategori perpindahan antar vivo; dan untuk hubungan antara masa kerja dengan motif menabung sebanyak 182 orang dalam kategori <3 tahun (15,9%) cenderung dinyatakan dalam kategori pensiun.

Implikasi di dalam peneitian ini harapannya motif untuk menabung ini dapat sangat penting bagi para karyawan dengan alasan jika karyawan memiliki motif menabung yang kuat untuk kedepannya, maka dari sekarang akan bisa menentukan motif menabung mana yang lebih di prioritaskan. Serta adanya *Suport System* (dukungan secara sistem) dari pihak atau layanan BI (BANK INDONESIA) untuk lebih mengedepankan pentingnya akan menabung yang sudah ditanamkan sejak awal membuka buku atau rekening tabungan baru. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji penelitian terkait motif menabung, skripsi ini bisa menjadi sumber pustaka yang mendukung penelitian selanjutnya guna kepentingan akademis, serta bisa menambahkan variabel *well being* (kebahagiaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, B. (2016). *Manfaat Asuransi Bagi Karyawan*. Diambil 25 September jam 18:03 WIB, dari www.akademiasuransi.org/2016/08manfaat-asuransi-bagi-para-karyawan.html.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi sosial* (Ed. revisi). Jakarta: UMM Press.
- Ajeng, B. *Momentum Usia 35 Tahun Kebebasan Finansial*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17:56 WIB, dari <http://detik.com/2014/05/13/momentum-usia-35-tahun-kebebasan-finansial>.
- Anggiany, P. *Terbukti Keterampilan Lulusan SMK Juga Berkualitas Internasional*. Diambil 25 September 2016 jam 18:11 WIB, dari <http://kompas.com/read>.
- Anong, Sophia, T., & Fisher, J. P. (2012). Relationship of saving motives to saving habits. *Association For Financial Counseling and Planning Education*. Vol. 23
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (Ed 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Birkeland, Fredrik B. (2013). The saving motives of Dutch households. *Journal of Economics and Social Sciences*, 11 – 34.
- Byrne, D., Baron, R. A. (2004). *Psikologi sosial* (Ed., kesepuluh Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Canova, L., Ratanzzi, M., & Maria., A. (2005). The hierarchical structure of saving motives. *Journal of Economic Psychology*, Vol. 26, 21-34.
- Cermati, A. (2016). *Menabung Untuk Pendidikan Anak*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17:05 WIB, dari <http://okezone.com/2016/gaji-menabung-untuk-dana-pendidikan-anak>.
- Dariyadi, W. (2016). *Pengertian Pegawai Negeri Sipil*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17:29 WIB, dari <http://tulisanterkini.com/artikel/ilmiah-pegawai-negeri-sipil-pns.html>.
- Dini. (2013). *4 Alasan Perempuan Harus Menabung Lebih Banyak*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:33 WIB, dari <http://kompas.com/read/female/html>.
- Dona, A. (2016). *Manfaat Asuransi Bagi Karyawan*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17: 24 WIB, dari <http://akademiasuransi.org/2016/08manfaat/asuransi/bagi/karyawan.html>.
- Evo. (2016). *Daftar Nama Kecamatan Kelurahan/Desa & Kodepos Di Kota/Kabupaten Malang Jawa Timur*. Diambil 10 Juni 2016 jam 11:01 WIB, dari <http://Organisasi.org/daftar/nama/kecamatan/kodepos/kota/kabupaten/malang/jatim.html>.
- Faridi, Z. M., Bashir, F., Rehman, U. H. (2011). Saving behavior among different income groups in pakistan: a micro study. *Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1
- Fisher, P. J. (2007). Gender differences in personal saving behaviors. *Association For Financial Counseling and Planning Education*. Vol. 21
- Fina. (2014). *Nabung Bisa Dapat Bunga Pertama*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:08 WIB, dari <http://detik.com/finance/id-2460333/-nabung-bunga-rp-per-tahun>.

- Ghozali, I. H. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Ed., 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. (2016). Perilaku penggunaan uang: apakah berbeda untuk jenis kelamin dan kesulitan keuangan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Kristen Satya Wacana*.
- Harahap, R. (2015). *Belajar Bisnis Sambil Menabung Untuk Modal Usaha*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:40 WIB, dari <http://okezone.com/read/2015/belajar-sambil-menabung-html>.
- Ika, A. (2016). *Mengelola Keuangan Saat Berusia 40*. Diambil 25 September 2016 jam 18:28 WIB, dari <http://kompas.com/read/mengelola/keuangan/yang/perlu/dihindari.html>.
- Ika, A. (2016). *4 Strategi Cerdas Melalui Tabungan Pendidikan Anak*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 16:59 WIB, dari <http://kompas.com/read/bisniskeuangan>.
- Jatmiko, B. (2015). *Orang Indonesia Makin Konsumtif*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 18:09 WIB, dari <http://kompas.com/read/OJK.orang.indonesia.makin.konsumtif.html>.
- Junaidi. (2010). *Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) df=1-200*. Diambil 23 Juni 2016 jam 20:17 WIB, dari www.pps.unud.ac.id
- Maghfiro, R. (2007). Persepsi menabung (*saving*) pada pedagang suku madura di Kel. Ngagel Kec. Wonokromo Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 2-3; 14-17.
- Maryani, I. (2016). *Bekerja Gaji Setara Karyawan Baru*. Diambil 25 September 2016 jam 18:49 WIB, dari <http://m.hukumonline.com/bekerja/gaji/setara/karyawan/baru.html>.
- Media, M. I. (2016). *Kecamatan Karangploso*. Diambil 10 Juni 2016 jam 11: 10 WIB, dari ngalam.id/read/4639/kecamatan-karangploso.
- Nurhadini, D. (2016). *Motif Menabung Pekerja Awal*. Skripsi. Malang: UMM Press
- Patnistik, E. (2013). *Cara menabung untuk pekerja*. Diambil 21 Mei 2016 jam 14:46 WIB, dari <http://female.kompas.com/read/2013/08/07/Cara/menabung/html>.
- Pratiwi, H. (2016). *Perempuan Memiliki Dana Pensiun*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17:20 WIB, dari <http://female.kompas.com/memiliki-dana-pensiun.html>.
- Priyatno, D. (2010). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS*. E-Book
- Rahardjo, S. (2015). *Cara Meraih Kebebasan Finansial Itu Mudah*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:27 WIB, dari <http://kompas.com/saptoraharjo/cara-meraih-kebebasan-finansial/html>.
- Rahayu, N. (2011). *Soal Menabung Republik Indonesia*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 11:10 WIB, dari <http://news.viva.co.id/news/read/masyarakat-indonesia-ogah-menabung>
- Rezkisari, I. (2016). *Trik Mudah Gapai Kebebasan Finansial*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 16:45 WIB, dari [http://\(m.republika.co.id\)/berita/kebebasan/finansial.html](http://(m.republika.co.id)/berita/kebebasan/finansial.html).

- Rita, M. R., Septiani, N. (2016). Melek finansial dan spending habits berdasarkan jenis kelamin (Studi empiris pada mahasiswa/I di FEB UKSW). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Ritonga, R. (2015). *Kebutuhan data ketenagakerjaan untuk pembangunan berkelanjutan: direktur statistik kependudukan dan ketenagakerjaan badan pusat statistik*
- Rudiyanto, Z. (2016). *Menyiapkan Rencana Tabungan Pendidikan, Asuransi Atau Reksadana*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:18 WIB, dari <http://kompas.com/Menyiapkan-rencana-tabungan-pendidikan-html>.
- Simanjutak, J. P. (2002). *Undang-undang yang baru tentang serikat pekerja/serikat buruh*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Sina, P. G. (2012). *Analisis stress finansial pada gender*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume No. 9.
- Sudaryanto. (2005). *Modul penanganan pekerja anak*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Sudjana, D (2005) *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabetha.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- Utami, W. K. (2015). *Pekerja kelas menengah*. Diambil 21 Mei 2015 jam 15:12 WIB, dari [kompas.http://uyqw.jawapos.com/read/2015/10/12/pekerja-kelas-menengah-html](http://uyqw.jawapos.com/read/2015/10/12/pekerja-kelas-menengah-html).
- Wahyu, N. (2016). *Karyawan Punya Bisnis Sampingan*. Diambil 13 Oktober 2016 jam 17:22 WIB, dari [http:// liputan6.com/bisnis/read/karyawan-punya-usaha.html](http://liputan6.com/bisnis/read/karyawan-punya-usaha.html).
- Wahyuni, D. (2016). *4 Strategi Menabung Untuk Biaya Pendidikan Anak*. Diambil 30 Oktober 2016 jam 17:13 WIB, dari <http://liputan6.com/bisnis-html>.
- Webley, P., Nyhus, E. K. (2001). The role personality in household saving and borrowing behaviour. *Journal of Personality*, 15, S85-S103
- Widianto, E. (2016). *Jumlah Buruh di Kota Malang Kena PHK Melonjak Drastis*. Diambil 06 Juni 2016 jam 18:29 WIB, dari <http://m.tempco.co/read/jumlah-buruh-kota-malang.html>.
- Wiyanti, S. (2013). *Indonesia Negara Nomor Satu dengan Jumlah Penabung Terbanyak*. Diambil 06 Juni 2016 jam 18:17 WIB, dari <http://m.merdeka.com/Indonesia-negara-nomor-satu-dengan-jumlah-penabung-terbanyak.html>.